

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, disebutkan bahwa *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan warga masyarakat dan berbentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa” (Gaza,2008:247). Pada bagian lain UU No 20 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :*

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Gaza, 2008:247).

Tugas undang-undang bukan hanya mencerdaskan intelektual bangsa Indonesia, tetapi juga membekali mereka dengan individual dan masyarakat serta generasi mendatang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur dan agama, semuanya dirancang demi pendidikan yang berniali tinggi. Kebijakan Pendidikan Indonesia didasarkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, yang mengatur program penguatan metodologi dan kurikulum melalui penyempurnaan kurikulum. Metode pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan kepribadian. Bangsa. Oleh karena itu, implementasi kebijakan ini merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Implementasi pendidikan karakter di Ponorogo dapat diwujudkan dalam pengembangan materi muatan lokal yang antara lain adalah seni budaya, dalam mata pelajaran seni budaya, pengenalan dan pengembangan seni Reyog menjadi alternative yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah di Ponorogo mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, hal tersebut dapat diwujudkan dalam intra kurikuler maupun ekstra kurikuler

Seni Reyog telah terkenal dan melegenda dan merupakan sebuah seni budaya. Telah diajukan oleh pemerintah Republik Indonesia kepada UNESCO (*United Nation Educational Science and Cultural Organization*) sebagai salah satu seni tradisional yang unik. Secara umum karya seni ini merupakan salah satu kekayaan tradisi Jawa yang lengkap dengan nilai-nilai luhur (kebajikan). Masyarakat Ponorogo dengan karya seni Reyognya telah memperlihatkan perkembangan yang menyenangkan. Karya seni Reyog juga merupakan sumber konsep dan karenanya masyarakat Ponorogo dapat memberikan apresiasi terbaik yang layak untuk karya seni ini. Perkembangan seni Reyog selama ini telah terbukti perkembangan yang menggembirakan, karena seni Reyog telah berkembang sekarang tidak lagi paling efektif di beberapa titik nusantara tetapi juga di beberapa titik dunia. Koentjaraningrat mengatakan bahwa karya seni Reyog Ponorogo merupakan tarian masif yang disebut sebagai Reyog Ponorogo. Karya seni Reyog Ponorogo sebagai koleksi karya seni meliputi: pemimpin rombongan (*warok*), penari tokoh raksasa (*barongan*), penari topeng (*tembem*), penari kuda (*jathil*), penari klana, dan penabuh alat-alat gamelan (gong, kethuk, trompet kayu, kendhang, dan kempul) (Koentjaraningrat, 1984: 225-226).

Realitasnya seni Reyog yang dipentaskan di area masyarakat sebagai penanda hiburan banyak yang bergeser dari kenyataan historis yang sesungguhnya, di mana seni Reyog merupakan gambaran dari jati diri orang-orang sakti yang memiliki daya *wewarah* yang

tinggi, memiliki kemampuan luar biasa dan disegani menjadi tradisi seni untuk mengeksploitasi keburukan dan symbol-simbol kemaksiatan. Menurut Kurniatio (2015;862) Fakta yang acapkali terjadi pada konco Reyog, di mana minum arak sebelum atau ketika pentas, ritual sesaji menjelang pentas, *saweran* (memberi hadiah berupa uang kepada penari *jathil* yang dilakukan penonton pria dengan menyentuh bagian tubuh “sensitif” penari) justru *kontraproduktif* dengan nilai-nilai adiluhung yang dikandung dalam kesenian Reyog Ponorogo..

Mengembalikan nilai-nilai luhur seni Reyog sesuai dengan sejarah aslinya amat disadari oleh para pendidik dan dunia kependidikan di Ponorogo, yaitu mengajarkan seni Reyog tersebut dalam dunia pendidikan, sehingga pembelajaran dan pengetahuan mengenai penokohan yang ada dalam seni Reyog menjadi spirit dan sumber pengetahuan yang mengilhami siswa sehingga terbentuk karakter sebagaimana tokoh-tokoh dalam seni Reyog tersebut.

Mengatasi permasalahan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat Indonesia. Selama masa reformasi, berbagai krisis seperti krisis ekonomi, korupsi yang meluas, kekerasan, pornografi, dan radikalisme terjadi, yang melemahkan karakter negara. Solusinya adalah dengan memperkuat “empat pilar” negara, nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai patriotik (Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, negara kesatuan Republik Indonesia). Apakah kesenian tradisional Reyog Ponorogo dapat dijadikan sebagai upaya membangun karakter bangsa? Pendalaman artinya nilai nasionalisme dan nilai patriotisme dapat tercermin dalam seni reyog dalam arah pembangunan karakter bangsa.

Upaya untuk memelihara seni dan budaya dari perspektif yang lebih luas. Meningkatkan fungsi ekspresif dan instrumental nilai seni Reyog. Hal ini sejalan dengan eksistensi seni

tradisional dilihat dari ciri-ciri ekspresif dan instrumentalnya. Fungsi ekspresif menunjukkan bahwa Reyog terkait dengan status sosialnya dalam peran utamanya. Fitur instrumental menunjukkan bahwa seni reyog dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang isu-isu pembangunan nasional. Sejalan dengan kondisi bangsa, nilai-nilai seni reyog dapat berkontribusi dalam penegakan empat pilar berbangsa dan bernegara melalui nilai-nilai patriotisme yang diekspresikan dalam warok. Penguatan 'Empat Pilar' tersebut terungkap dalam kesesuaian antara nilai seni Reyog Ponorogo dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu: a) Nilai kepercayaan sesuai dengan nilai ketuhanan, b) Nilai kepribadian sesuai dengan nilai kemanusiaan, c) Nilai hiburan dan pertunjukan sesuai dengan nilai persatuan, d) Nilai sosial (kerukunan) sesuai dengan nilai kerakyatan, e) Nilai sejarah dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai keadilan (Asmoro, 2014)

Pengamatan pendahuluan menunjukkan banyak perilaku positif dan sugestif setelah mengikuti pembelajaran reyog yang ditunjukkan oleh siswa kelas B dan C TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo. Sikap mandiri ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keengganan mereka ditunggu oleh orang tua atau yang mengantar mereka, siswa lebih nyaman bermain dan belajar dengan teman-temannya dan gurunya, siswa juga lebih mudah bergaul dan berani bertanya dan meminta sesuatu secara langsung kepada teman atau gurunya. Sikap disiplin di dalam kelas juga cenderung menonjol, sehingga guru mudah dalam mengatur dan mendidik siswa, sikap tersebut terwujud dalam tingkat kehadiran dan kedatangan ke sekolah tepat waktu, situasi pelajaran dan permainan yang relatif mudah dikendalikan. Sikap lain yang dominan tampak dalam diri siswa-siswi tersebut adalah sikap keperwiraan yang ditunjukkan dengan berkurangnya ke "cengeng" an dan relative mudah menyesuaikan dan kontak social yang beragam dengan sesamanya, sehingga secara umum pada siswa di kelas ini pembelajaran

lebih mudah dikendalikan karena meningkatnya sikap-sikap positif yang kondusif dalam diri siswa dan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, pendidikan karakter adalah tentang memahami Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, pemikiran, sikap, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, tercermin dalam emosi, kata-kata, dan tindakan dan adat istiadat.

Pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi memang tampak lebih memiliki porsi waktu lebih banyak dari kegiatan lain. Lembaga beranggapan bahwa penanaman karakter dengan menguatkan budaya local memiliki keunggulan, apalagi Reyog sarat dengan makna dan nilai karakter yang cukup kuat. Porsi lebih tersebut terwujud dengan diadakannya pembelajaran seni Reyog mini sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan 90 menit setiap harinya tentu saja wali murid selalu terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga pembelajaran lebih mudah. Tujuan utama pembelajaran seni reyog mini adalah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini (0-6 tahun) yang meliputi empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek lingkungan

Pendidikan moral dan karakter tujuan utamanya agar menjadi warga negara yang kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suportif, patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter itu sendiri selanjutnya bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang hidup di bumi pertiwi didasarkan pada Pancasila.

Karen itu pembelajaran seni Reyog di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo yang secara rutin diajarkan diasumsikan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik meski belum dilakukan kajian mendalam. Karena itu, Peneliti mencoba untuk mencari keterkaitan pembelajaran seni Reyog tersebut dengan pembangunan karakter peserta didik dengan mengambil judul Peranan Pembelajaran Seni Reyog Mini Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masalah pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo
2. Masalah pendekatan Pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo
3. Masalah pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020
4. Problematika Pembelajaran seni reyog dalam kaitan dengan hiteroginitas wali murid TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo
5. Bagaimanakah deskripsi nilai-nilai karakter siswa pasca pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo

C. Fokus Penelitian

Berdasar latar Identifikasi masalah di atas, Maka Penelitian ini memfokuskan kajian sebagaimana dalam rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimanakah pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimanakah pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 ?
3. Bagaimanakah dampak pembelajaran seni Reyog mini pada pembentukan karakter siswa di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pembelajaran seni Reyog mini di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020
2. Untuk mengetahui pembelajaran nilai-nilai karakter Islami anak di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020
3. Untuk mengetahui Bagaimanakah dampak pembelajaran seni Reyog mini pada pembentukan karakter siswa di TK Alam Islam Harapan Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pendidikan karakter dalam seni Reyog
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam metodologi pembelajaran nilai-nilai Islam anak khususnya di Taman Kanak-Kanak Islam
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan pemecahan masalah khususnya aspek paradigmatic sehingga pendidikan karakter lebih otentik dan realistik
- b. Institusi UNMUH Ponorogo, melalui hasil penelitian ini, diharapkan UNMUH Ponorogo dapat memberikan kontribusi dalam rangka menghadapi berbagai bentuk perubahan kebijakan dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persoalan pendidikan yang lebih berorientasi pembangunan karakter

